

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan (*Planning*) Peningkatan Mutu Pendidikan di SD Negeri 5 Sukadana Pasar Kabupaten Lampung Timur

Dalam melakukan perencanaan kegiatan telah melibatkan semua unsur Sekolah mulai dari tenaga kependidikan, guru, kepala Sekolah, dan komite Sekolah. Semua unsur yang hadir diberikan kesempatan mengusulkan rencana kegiatan ataupun pengadaan barang/jasa yang dianggap dibutuhkan Sekolah secara sangat mendesak. Semua usulan rencana kegiatan dan pengadaan barang/jasa kemudian dikategorisasi dengan skala sangat mendesak, mendesak, dan tidak mendesak selama usulan tersebut sesuai dengan aturan yang ada dalam juknis dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) maka akan dimasukkan dalam rencana kegiatan pada tahun anggaran ke depan.

Perencanaan program peningkatan mutu dengan membuat program yang berkaitan dengan visi misi sekolah menghasilkan siswa/i yang bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, menghasilkan siswa/i yang berprestasi dibidang akademik menghasilkan siswa/i lulusan terbaik di tingkat Kecamatan atau se Kabupaten Lampung Timur. Program tersebut berkaitan dengan pengembangan kurikulum dan pengajaran, tenaga pendidikan, kesiswaan, sarana dan prasarana pendidikan, pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat, serta pelayanan khusus lembaga pendidikan. Program kurikulum dan pengajaran mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian kurikulum.

SD Negeri 5 Sukadana Pasar salah satu visinya, yaitu terwujudnya insan yang berakhlak dan disiplin. Realitas menunjukkan bahwa masih terdapat pelaksanaan kegiatan yang belum berjalan maksimal, seperti koordinasi dan kerja sama antara pihak Sekolah dengan pihak orangtua/wali peserta didik sebagai acuan dalam memberikan didikan kepada peserta didik, baik di sekolah oleh guru/pihak Sekolah maupun di rumah oleh pihak orangtua. Untuk mencapai visi secara maksimal, SDM di SD Negeri 5 Sukadana Pasar harus disiplin (baik disiplin waktu, metode dan perilaku dalam memberikan pembelajaran terhadap peserta didik), termasuk komunikasi dengan orang tua/wali peserta didik harus terjalin baik dan disiplin.

Dalam menyusun perencanaan program sekolah dilakukan dengan cara menetapkan sasaran Kegiatan perencanaan dimulai dengan menetapkan apasaja yang ingin dicapai oleh organisasi, tanpa dasar yang jelas, sumber daya yang ada akan meluas menyebar dengan menetapkan prioritas dan merinci serta mengkalkulasi sasaran secara jelas maka organisasi dapat mengarahkan sumber daya yang lebih efektif dan efisien serta tepat guna dan tepat sasaran.

Merumuskan posisi organisasi Posisi organisasi saat ini dimana pemimpin harus tahu dengan posisi organisasinya saat ini. Sumber daya apa yang dimiliki organisasinya saat ini. Barulah rencana dapat disusun setelah diketahui posisi organisasinya, kekuatan-kekuatan yang akan melaksanakan dari apa-apa yang telah direncanakan dengan mengetahui keuangan. Mengidentifikasi berbagai faktor Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat selanjutnya perlu diketahui faktor-faktor balik dari dalam maupun yang datang dari luar yang diperkirakan dapat membantu dan mendukung serta yang menghambat organisasi untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

Menyusun langkah-langkah untuk mencapai sasaran Langkah terakhir dalam menyusun perencanaan adalah mengembangkan berbagai kemungkinan alternatif atau langkah yang diambil untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan, mengevaluasi alternatif ini dengan memilih mana yang baik yang dianggap cocok dan memuaskan.

Cara tersebut diupayakan agar dapat membuat peserta didik terus termotivasi untuk mengikuti kegiatan-kegiatan di Sekolah yang direncanakan. Peningkatan prestasi dan mutu peserta didik terus diupayakan oleh agar mereka memahami dan mengikuti cara belajar karena telah mendapat dasardasar pendidikan dengan baik serta menjadi lulusan yang dapat bersaing di jenjang pendidikan lanjutan.

Supriyanto (2015) menyatakan bahwa manajemen mutu terpadu berpijak pada pengelolaan berbagai sumber daya atau potensi yang dimiliki untuk dimanfaatkan secara total (terpadu) dan saling terkait satu dengan yang lain dalam memajukan dan mengembangkan Sekolah agar menjadi lembaga pendidikan yang bermutu. Dalam penerapannya, manajemen mutu terpadu tidak selalu mengandalkan biaya yang besar, tetapi pemanfaatan secara optimal berbagai potensi yang dimiliki. Dalam kaitan ini, peran kepala Sekolah

sangat diperlukan dalam mengarahkan pengelolaan berbagai potensi yang dimiliki lembaga (Sekolah) dalam menuju keberdayaan dan kebermutuannya.

Lebih lanjut, Mufidah (2017) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa kepala sekolah harus menjalankan peran dan fungsinya sebagai manajer dengan memberdayakan tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di Sekolah untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan tenaga pendidik dan kependidikan serta stakeholder, dalam berbagai kegiatan yang menunjang program Sekolah. Mutu pendidikan dapat dilihat dari beberapa aspek, tetapi yang terpenting adalah lulusan.

Pendidikan yang berbasis mutu utamanya mutu lulusan menjadi sangat penting karena hal tersebut menjadi sumbangan pembangunan bagi bangsa dan Negara. Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI (2008: 288) mengungkapkan bahwa lulusan yang bermutu lahir dengan sistem manajemen pendidikan yang baik dan terukur. Lulusan yang bermutu dari jenjang ke jenjang melahirkan SDM unggul yang siap berkontribusi bagi kemajuan bangsa dan Negara.

B. Pengorganisasian (*Organizing*) Peningkatan Mutu pendidikan di SD Negeri 5 Sukadana Pasar Kabupaten Lampung Timur

Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang kedua dan merupakan langkah strategis untuk mewujudkan rencana. Suatu rencana yang telah dirumuskan dan ditetapkan sebagai hasil penyelenggaraan fungsi organik perencanaan, dilaksanakan oleh sekelompok orang yang bergabung dalam satuan-satuan kerja tertentu. Satuan-satuan kerja tersebut merupakan bagian dari organisasi. Karena berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan baik yang berwujud tugas pokok maupun tugas penunjang harus diusahakan agar terlaksana dengan efisien, efektif, dan produktif dalam satu wadah yang sesuai dengan kebutuhan, tidak mengherankan apabila para teoretikus manajemen menempatkan pengorganisasian sebagai fungsi organik manajerial yang segera mengikuti fungsi perencanaan.

Pengorganisasian (*organizing*) yang dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan sosialisasi program, analisis SWOT, pemecahan masalah, peningkatan mutu, dan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program sekolah dengan memberikan tugas, wewenang, dan tanggung kepada guru yang berkompeten dibidangnya.

Dalam melakukan pengorganisasian kegiatan telah melibatkan semua unsur Sekolah mulai dari tenaga kependidikan, guru, kepala Sekolah, dan komite Sekolah. Kepala sekolah sebagai atasan memberikan tugas, wewenang, dan tanggung kepada SDM yang dianggap cakap di bidangnya. Wewenang yang diberikan kepada guru yaitu tugas mengajar profesional sesuai dengan bidang keahliannya. Guru bertanggungjawab atas wewenang yang diberikan oleh kepala sekolah sehingga mutu pendidikan dapat ditingkatkan.

Hal ini diperkuat oleh penelitian Busthomi Ibrohim (2018) bahwa berdasarkan pandangan di atas, artikel ini menguraikan kerangka dasar MBS sebagai strategi dalam peningkatan mutu pendidikan. Dengan MBS, kepala sekolah, guru dan peserta didik mendapatkan peluang untuk melakukan inovasi dan improvisasi di sekolah berkaitan dengan masalah kurikulum, pembelajaran, manajerial dan lain-lain. Maka kepala sekolah berfungsi sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator, figure, dan mediator. MBS juga menuntut penciptaan tatanan dan budaya kelembagaan baru, yang mencakup: pembentukan dewan sekolah, pengembangan perencanaan strategi sekolah, pengembangan perencanaan tahunan sekolah, melakukan internal monitoring, selfassessment, menyusun laporan tahunan, melakukan survei pendapat sekolah terhadap stakeholder sekolah.

C. Pelaksanaan (*Actuating*) Peningkatan Mutu Pendidikan di SD Negeri 5 Sukadana Pasar Kabupaten Lampung Timur

Penerapan manajemen pendidikan harus berdasarkan pada kebutuhan peserta didik dan menjalin komunikasi dan kerja sama dengan orangtua peserta didik sebagai mitra dalam mendidik generasi penerus bangsa. Kepemimpinan kepala Sekolah sangat dibutuhkan dalam me-manage Sekolah agar dapat berkembang dan meningkat utamanya dalam peningkatan mutu lulusan baik dari segi pengetahuan, skill dan sikap. Kepala Sekolah di SD Negeri 5 Sukadana Pasar diharapkan untuk menginspirasi sekaligus memfasilitasi bawahannya dalam meningkatkan kompetensinya. Salah satu yang harus dilakukan oleh kepala Sekolah adalah melakukan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru.

Pelaksanaan peningkatan mutu dengan cara menerapkan strategi yang diterapkan yaitu tercapainya peningkatan mutu pendidikan meliputi sosialisasi

program, analisis SWOT, pemecahan masalah, peningkatan mutu, pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program sekolah.

Hal tersebut menandakan bahwa guru dapat melaksanakan tugasnya dengan penuh semangat karena adanya dukungan dari iklim kerja yang berada di sekitarnya. Oleh karena itu, para tenaga pendidik akan bekerja lebih giat apabila kegiatan yang dilakukannya menarik dan menyenangkan. Penerapan manajemen mutu pendidikan tidak bisa dilakukan sendirian oleh kepala Sekolah atau membiarkan guru bekerja tanpa arahan dan tujuan. Kepala Sekolah dan seluruh pegawai di lingkungan Sekolah serta orangtua peserta didik semuanya harus terlibat untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan peran, tugas, wewenang dan tanggung jawabnya masing-masing.

Oleh karena itu, kepala SD Negeri 5 Sukadana Pasar menghadirkan keputusan dan kebijakan yang memiliki tujuan yang jelas dan mendapat kesepakatan dari guru dan tenaga kependidikan utamanya dalam rancangan kegiatan dan anggaran serta mendukung atau memfasilitasi tenaga pendidik dan kependidikan dalam mengembangkan dan meningkatkan kompetensinya.

Peran stakeholder dalam manajemen peningkatan mutu pendidikan membawa dampak positif terhadap Sekolah. Lulusan yang bermutu dapat dinilai dari bertambahnya jumlah peserta didik dari tahun ke tahun yang diamanahkan masyarakat untuk dididik bersama-sama di Sekolah. Kepercayaan masyarakat kepada Sekolah akan terus meningkat sehingga mendaftarkan anaknya ke Sekolah.

Masyarakat mayoritas beragama Islam sehingga Sekolah layak untuk direkomendasikan sebagai lembaga yang dianggap mampu menjawab tantang era sekarang. Palsunya, sekarang bisa disaksikan bahwa perkembangan teknologi menjadi hal positif sekaligus berdampak negatif. Dampak positifnya sumber-sumber belajar melalui internet sangat mudah didapatkan tetapi dampak negatifnya jika internet digunakan dengan keliru seperti main game secara berlebihan dan lupa waktu motivasi belajar terganggu dan otomatis kedisiplinan anak-anak menurun dan berdampak kepada nilai-nilainya di Sekolah.

Sekolah harus bisa tampil sebagai tempat mendidik anak-anak baik dari segi pengetahuan, perilaku dan spritualitas anak didik. Sekolah harus bisa menghadirkan kegiatan-kegiatan yang dapat mendisiplinkan peserta didik di sekolah, di rumah, di masjid dan di tengah-tengah masyarakat. Kegiatan-

kegiatan pembinaan untuk menemukan bakat dan minat peserta didik terus dilakukan dan juga kegiatan yang dapat mengenalkan secara perlahan-lahan nilai-nilai Islam yang rahmatan lil 'alamin dan cinta kepada negara.

Peran masyarakat yang juga orang tua peserta didik sebagai stakeholders sangat dibutuhkan untuk bersama dengan pihak Sekolah dalam melaksanakan proses pendidikan yang bermutu. Peran kepala Sekolah dan semua unsur Sekolah juga sangat diharapkan utamanya dalam melaksanakan pendidikan di Sekolah harus terlaksana dengan baik dan transparan. Peran tenaga pendidik dan kependidikan di SD Negeri 5 Sukadana Pasardalam melaksanakan kegiatan di Sekolah cukup baik namun masih perlu ditingkatkan utamanya dalam menambah atau meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

Peran orang tua dan komite Sekolah dalam menyukseskan kegiatan di SD Negeri 5 Sukadana Pasarbisa membantu pihak Sekolah. Namun, beberapa orang tua peserta didik yang terkadang mangkir ataupun masih acuh tak acuh dengan laporan pihak Sekolah terkait anaknya di Sekolah. Hal ini menjadi penting untuk memberikan pemahaman kepada mereka tentang pentingnya komunikasi antara pihak Sekolah dengan pihak orang tua dalam mendidik anak-anak di Sekolah serta memiliki dampak terhadap perilakunya baik di Sekolah, di rumah bahkan di lingkungan sosial.

Dalam hal ini, Mukhtar dan Iskandar (2013: 86) mengungkapkan bahwa kepala Sekolah seyogyanya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah, seperti: MGMP/MGP tingkat Sekolah, diskusi professional dan sebagainya atau melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar sekolah, seperti memfasilitasi untuk ikut workshop yang dilaksanakan di oleh kementerian agama atau pihak lain dan kesempatan melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.

Manajemen mutu juga harus mempertimbangkan iklim kerja yang kondusif. Iklim kerja yang kondusif akan memungkinkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan untuk menunjukkan kinerjanya secara unggul, yang disertai usaha untuk meningkatkan kompetensinya. Hal ini sesuai dengan hasil temuan Danial, dkk. bahwa iklim Sekolah yang kondusif memiliki hubungan positif dengan motivasi kerja guru (Danial, Damopolii, & Syamsudduha, 2019).

Muh. Anwar (2018) dalam tulisannya mengemukakan bahwa berdasarkan persoalan yang dihadapi oleh Sekolah, tepat kiranya jika manajemen peningkatan mutu berbasis Sekolah diterapkan di Sekolah sebagai jawaban atas problem yang ada, dengan tetap berada di bawah kendali dan kontrol pemerintah pusat sehingga tujuan pendidikan Sekolah akan tercapai. Hal tersebut akan menjadikan Sekolah sebagai lembaga pendidikan Islam yang bermutu dan berkualitas.

Saputro (2015) mengemukakan bahwa strategi yang dapat dilaksanakan oleh Sekolah dalam mengpenerapkan manajemen mutu terpadu di Sekolah di antaranya adalah evaluasi diri untuk menganalisa kekuatan dan kelemahan Sekolah. Tenaga pendidik dan kependidikan di SD Negeri 5 Sukadana Pasarmenjalankan tugas-tugasnya dengan baik dan penuh tanggung jawab. Mereka selalu meng-update informasi dan meningkatkan kompetensinya sebagai pendidik dan tenaga kependidikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh pihak Sekolah dalam mengpenerapkan manajemen mutu pendidikan di SD Negeri 5 Sukadana Pasar berjalan dengan baik, meskipun masih memerlukan perbaikan (terutama peningkatan disiplin bagi peserta didik untuk mengikuti kegiatan-kegiatan pengembangan di Sekolah).

D. Pengawasan (*Controlling*) Peningkatan Mutu Pendidikan di SD Negeri 5 Sukadana Pasar Kabupaten Lampung Timur

Pengawasan kepala sekolah dilakukan secara berkala yaitu setiap dua bulan sekali. Bentuk pengawasan kepala sekolah serta proses yang berada di dalamnya juga turut menjadi penopang tercapainya mutu pendidikan apalagi dengan strategi yang dirancang seperti bimbingan belajar pada mata pelajaran tertentu dan keterlibatan orang tua siswa dalam pembelajaran. Fungsi pengawasan erat hubungannya dengan fungsi directing atau commanding dalam mengendalikan penyelenggaraan kegiatan lembaga pendidikan sesuai dengan ketentuan ketetapan dan kebijakan yang telah ditetapkan, sehingga dapat menjamin berlangsungnya pelaksanaan kegiatan lembaga pendidikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, berjalan lancar dan memperoleh hasil yang optimal.

Kepala sekolah terus mengawasi kinerja guru dengan memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi, memberikan perhatian baik dari

segi materi maupun non materi, melibatkan guru dalam menyusun program dan visi sekolah, mendengarkan ide-ide guru serta memberi rasa aman untuk guru sehingga mereka merasa nyaman dan memiliki potensi terhadap peningkatan sekolah.

Hal ini diperkuat oleh penelitian Dedi Wandura, Sufyarma Marsyidin, dan Rifma (2021), Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat beberapa kompetensi yang sejatinya dikuasai supervisor yaitu perencanaan supervisi dan pelaksanaan supervisi. Berdasarkan pengamatan, Pengawas Madrasah dan Kepala MTsN 4 Pasaman sudah saling bekerja sama dalam membuat perencanaan supervisi akademik, pelaksanaan supervisi serta juga dalam hal tindak lanjut dari kegiatan supervisi yang telah dilaksanakan.

E. Evaluasi (*Evaluation*) Peningkatan Mutu Pendidikan di SD Negeri 5 Sukadana Pasar Kabupaten Lampung Timur

Evaluasi strategi merupakan langkah pengendalian untuk memastikan bahwa dalam implementasi sudah sesuai dengan perencanaan atau untuk memastikan apakah tujuan organisasi sudah tercapai. Dalam evaluasi strategi perlu membandingkan antara perencanaan, pelaksanaan, dan hasil yang telah dicapai untuk memberikan umpan balik atau tindakan perbaikan. Evaluasi dan pengaawasan strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui pengamatan langsung jalannya program atau kegiatan sekolah dan melalui laporan pertanggung jawaban setiap program atau kegiatan.

Evaluasi dilakukan untuk menilai kinerja dan sebagai acuan untuk perencanaan selanjutnya. Kegiatan pembinaan hasil evaluasi tersebut menjadi acuan untuk pengambilan keputusan dalam merencanakan dan mengorganisasikan, termasuk di dalamnya siapa mengerjakan apa dan menggunakan teknik/metode apa.

Untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pendidikan tersebut, maka perlu dilakukan evaluasi proses dan hasil belajar pada satuan-satuan pendidikan, baik satuan pendidikan dasar satuan pendidikan menengah maupun satuan pendidikan tinggi. Evaluasi tersebut dilakukan oleh guru, sekolah dan pemerintah. Evaluasi yang dilakukan oleh guru untuk mengukur ketercapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar sebagaimana yang dituntut dalam silabus atau kurikulum mata pelajaran.

Evaluasi yang dilakukan sekolah untuk mengukur ketercapaian standar kompetensi kelulusan untuk semua mata pelajaran dan merupakan penilaian akhir untuk menentukan kelulusan dari sekolah. Sedangkan evaluasi yang dilakukan oleh pemerintah bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan teknologi dan dilakukan dalam bentuk ujian nasional.

Oleh karena itulah fungsi penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sangat penting dilaksanakan pada satuan-satuan pendidikan dalam usaha untuk mengetahui tingkat keberhasilan sekolah dalam melaksanakan proses belajar-mengajar. Sehubungan dengan itu guru sebagai tenaga pengajar yang profesional harus mengetahui dan memahami tentang bagaimana prosedur melaksanakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar yang benar. Disamping itu pula hasil dari evaluasi proses dan hasil belajar dapat dijadikan dasar bagi guru untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses dan hasil belajarmengajar melalui penelitian tindakan kelas.

Hal ini sejalan dengan penelitian Isamuddin, dkk (2021) bahwa berdasarkan hasil penelitian bahwa implementasi analisis SWOT di MTs Nurul Islam Muara Bungo dilaksanakan pada setiap tahun dengan menggunakan analisis SWOT berbentuk Matrik SWOT 4 Kuadran, yang hasilnya sebagai berikut: strengths yang dimiliki memenuhi semua standar dari indikator mutu yang telah ditetapkan oleh pemerintah, weaknesses yang dimiliki letak geografis sekolah di pinggirin kota muara bungo, stakeholder yang kurang disiplin, sistem manajerial yang kurang rapi, opportunities yang dimiliki kemitraan yang tinggi, peningkatan suasana kondusif, sedangkan threats yang harus dihadapi yakni menyatukan civitas akademika satu visi, persaingan lembaga pendidikan eksternal, perubahan globalisasi. Faktor-faktor pendukung implemntasi analisis SWOT adalah stakeholder yang aktif, dan kepala madrasah yang progresif dalam evaluasi dan pengembangan, dan untuk faktor-faktor penghambatnya yakni adanya kendala sistem informasi manajemen masih konvensional, sumber daya manusia yang masih belum profesional.